

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan membimbing, mengajar, atau melatih sesuai peranannya di masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pada dasarnya pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya. Mampu meningkatkan dan mengembangkan kualitas hidup di masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan kreativitasnya. Tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi mencoba membuat konsep penting yang bermanfaat bagi siswa.

---

<sup>2</sup>Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003).(Jakarta: Sinar Grafika 2011),cet.Ke IV,h.,3

Pendidikan akan selalu dibutuhkan selama masih ada kehidupan. Pendidikan menurut Frederic JMC (1999:4) dalam bukunya “*Educational Psychology*” yaitu “Pendidikan merupakan pengolahan suatu kegiatan yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang di inginkan dalam perilaku manusia”. Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah tingkah laku manusia kearah yang diinginkan.<sup>3</sup> Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang mengalami banyak perubahan. Kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara terpadu.<sup>4</sup> Untuk itulah pada kurikulum 2013, proses pembelajaran harus dilakukan melalui pendekatan saintifik. Peserta didik di tuntut untuk melakukan pengamatan, melakukan tanya jawab, menalar, bereksperimen, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang formal dan merencanakan lingkungan pendidikan yang memfasilitasi berbagai kesempatan bagi siswa untuk belajar. Dengan adanya kesempatan belajar, perkembangan dan pertumbuhan siswa dapat mencapai

---

<sup>3</sup>Syamsul Maarif, *Selamatkan Pendidikan Dasar Kita* (Semarang: NeedsPress, 2009), hlm. 16-17

<sup>4</sup>Haiatin Chasanatin, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2016), 180.

apa yang dicitakan. Lingkungan tersebut ditata dan didesain dalam suatu kurikulum yang saat itu digunakan dalam bentuk proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Pembelajaran IPA diharapkan menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungannya. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dalam unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup> Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada hakikatnya merupakan ilmu pengetahuan meliputi sikap, proses, produk, dan aplikasi yang diperoleh berdasarkan gejala alam melalui serangkaian proses sistematis (menggunakan metode ilmiah). Oleh karena itu pembelajaran kurikulum 2013 berpusat pada siswa, dengan menggunakan proses dan penilaian agar dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan konsep pada pembelajaran sains dengan situasi lebih alami, serta mendorong peserta didik membuat hubungan antar cabang sains dan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerepannya pada dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu materi IPA yaitu getaran dan gelombang termasuk bagian dari fisika, Fisika adalah mata pelajaran yang mengajarkan berbagai pengetahuan yang dapat mengembangkan penalaran dan analisis, karena fisika berbicara tentang sebab akibat yang ada pada alam semesta. Namun kenyataannya dalam belajar fisika bukanlah pelajaran yang menyenangkan dan menarik, fisika

---

<sup>5</sup>E Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* ( Bandung: PT Remaja Rosdo Karya, 2016), 42.

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung : Eksamedia, 2011), hlm.57

adalah pelajaran yang menakutkan. Karena fisika terlalu banyak rumus, rumus yang bab sebelumnya belum dihafal, muncul lagi rumus baru. Menurut banyak siswa ilmu fisika merupakan mata pelajaran yang sulit dan kurang menarik. Apalagi jika dalam menyampaikan materi kurang menarik perhatian. Hal ini membuat fisika dipandang mata pelajaran yang membosankan oleh siswa. Rendahnya hasil belajar juga merupakan masalah dalam proses pembelajaran fisika.

Permasalahan terkait kesulitan pada materi getaran dan gelombang terjadi di MTs Aswaja Tunggangri kelas VIII pada pelajaran IPA materi Getaran dan Gelombang masih didominasi dengan metode ceramah, disertai beberapa latihan pengerjaan soal sehingga pembelajaran masih menerapkan pola satu arah, atau *teacher centered* dan sedikit kurang berpusat pada siswa. Dalam dunia MTs pelajaran IPA khususnya fisika diajarkan tidak begitu mendetail, karena keterbatasan waktu. Peserta didik yang masih duduk dibangku MTs sudah berpendapat bahwa fisika itu sulit dan banyak rumusnya. Hal seperti ini cenderung menjadi *dogmatis* atau dominan hafalan dan membatasi kreativitas siswa.

Siswa menjadi kurang aktif dan kurang berinisiatif untuk mengembangkan potensi dan imajinasinya, sehingga siswa mengalami sedikit kejenuhan dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, kompetensi yang dimiliki siswa relatif rendah. Hasil rata-rata ujian IPA pada dua kelas yaitu VIII-A dan VIII-B sudah bagus, akan tetapi masih ada beberapa yang kurang memenuhi nilai KKM. Sebaiknya ada peran pendorong yang

memberikan sedikit gambaran terhadap peserta didik bahwa fisika itu mudah dimengerti, dan menyenangkan. Guru adalah garda terdepan dalam proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pada pembelajaran. Melaksanakan proses pembelajaran adalah salah satu tugas utama pada guru, posisi guru dalam proses pembelajaran membuat siswa lebih pasif, mereka lebih mengenali materi yang disampaikan oleh guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan yang mereka butuhkan.

Untuk itu guru memiliki strategi agar dalam pembelajaran siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai hasil pembelajaran yaitu menggunakan metode pembelajaran yang dapat memberikan kemudahan siswa untuk mempelajari fisika, salah satunya model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang diutamakan kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup> Diharapkan guru dengan siswa dan siswa dengan siswa akan tercipta interaksi yang lebih luas dan tidak ada kelas yang sunyi.

Hasil observasi awal penelitian didapatkan pembelajaran IPA di MTs Aswaja Tunggari pada kelas VIII berjalan dengan lancar. Terutama pada materi getaran dan gelombang. Pada pembelajaran ini guru sebagai pusat pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan adalah tanya jawab, ceramah, dan mengerjakan soal – soal yang ada pada LKS, dalam mempelajari materi IPA peserta didik cenderung malas, jenuh, dan bosan.

---

<sup>7</sup> Surasa, 'Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Materi Ajar Gerak Lurus Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Siswa Kelas X-2SMA Negeri 2 Tanjung', *Jurnal Langsung*, 3.2 (2016), 23–34.

Sehingga peserta didik menunggu informasi yang diberikan oleh guru dan peserta didik tidak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan melainkan peserta didik hanya mencatat dan mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Ditinjau dari penelitian terdahulu sebagai rujukan yang dilakukan oleh Nurmahmi Harahap dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Kognitif, Motivasi, dan Hasil Belajar Siswa” dengan latar belakang bahwa dalam sekolah yang dilakukan penelitian di MTsN Banda Aceh, kurang adanya ketrampilan berpikir kritis pada peserta didik, sehingga perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Dikarenakan berpusat pada guru peserta didik hanya mencatat, menyimak, mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, sehingga tidak ada timbal balik antara guru dengan peserta didik. Maka dari itu, peneliti memberikan model pembelajaran *Koperatif Learning* tipe STAD untuk menganalisa kemampuan berpikir kritis pada peserta didik khususnya pada kelas VIII dalam materi getaran dan gelombang.

Aspek keterampilan siswa sudah cukup bagus, tetapi juga masih perlu peningkatan agar semua siswa dapat mengekspresikan keterampilannya. Pelaksanaan kegiatan praktikum hampir didominasi oleh sebagian siswa yang pintar, sementara yang lain masih bingung tentang bagaimana prosedur praktikum yang akan dilakukannya, contohnya seperti percobaan yang dilakukan oleh Suryati yaitu praktikum yang digunakan untuk menunjukkan gelombang transversal dan gelombang longitudinal dengan menggunakan

slinky, pada praktikum ini peserta didik mengamati bentuk dari gelombang transversal dan longitudinal. Alat yang digunakan untuk mengamati gelombang transversal dan longitudinal adalah slinki, slinki ini terbuat dari logam bentuknya seperti pegas atau per. Pada percobaan ini peserta didik mengetahui bentuk dari gelombang transversal dan gelombang longitudinal, prosedur praktikum ini harus dengan bantuan guru.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi getaran dan gelombang pada pelajaran IPA kelas VIII Mts Aswaja Tunggangri, karena sesuai dengan model pembelajaran yang akan digunakan dimana strategi pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD bertujuan untuk memungkinkan peserta didik menguasai pengetahuan yang disajikan oleh guru, memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat dalam argumentasi dengan mendukung dan mendiskusikannya. Sehingga dimana dari segi tujuan model pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD ini memungkinkan materi getaran dan gelombang bisa diterapkan, karena berupa menelaah dari fenomena - fenomena kehidupan yang berkaitan dengan materi getaran dan gelombang, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada materi getaran dan gelombang, hubungan antara frekuensi getaran dan periode getaran merupakan konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Banyak siswa yang terjebak dalam rumus  $T = \frac{t}{n}$  atau  $f = \frac{n}{T}$ , dimana  $T$  adalah periode,  $f$  adalah frekuensi dan  $n$  adalah jumlah getaran. Oleh karena itu, siswa memperhitungkan semakin besar frekuensi maka periode juga semakin besar. Faktanya semakin besar frekuensi maka semakin kecil periode,

dan sebaliknya semakin besar periode maka semakin kecil frekuensi. Sedangkan pada materi gelombang, Hubungan antara periode, frekuensi, panjang gelombang dan cepat rambat gelombang merupakan konsep yang sulit dipahami oleh siswa. Banyak siswa terjebak dalam rumus  $v = \frac{\lambda}{t} = \lambda f$ , dimana  $v$  adalah cepat rambat gelombang,  $\lambda$  adalah panjang gelombang, dan  $f$  adalah frekuensi.<sup>8</sup> Sehingga siswa memperhitungkan bahwa kecepatan rambat gelombang dipengaruhi frekuensi dan memahami bahwa frekuensi yang tinggi merambat lebih cepat daripada frekuensi yang rendah. Faktanya, dengan energi yang sama, kecepatan rambat gelombang ditentukan oleh sifat-sifat medium gelombang.

Salah satu penyebab dari hasil belajar adalah kurangnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang dipicu dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sehingga siswa menjadi pasif, Siswa cenderung menghafal dari apa yang diberikan oleh guru. Materi pembelajaran cenderung mengarah pada ke kognitif bukan afektif atau psikomotorik. Siswa menerima bahan jadi bukan proses belajar pemecahan masalah, siswa mendapat materi seutuhnya dari guru bukan melalui proses *discovery inquiry*.

Banyak solusi yang dapat dilakukan guna mengatasi permasalahan kurang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA di kelas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD Melalui model pembelajaran ini siswa belajar dengan membentuk kelompok kecil.

---

<sup>8</sup> La Jumadin dkk, Perlunya Pembelajaran modelling Instruction Pada Materi Getaran Gelombang, (Jurnal Pendidikan: Toeri, Penelitian, dan Pengembangan, 2017), Vol:2 No :3.hlm.326.

Dalam kelompok itu siswa dapat saling asah, saling asuh dalam memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru. Pembelajaran *Cooperative Learning* banyak macamnya, diantaranya adalah model pembelajaran tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*).<sup>9</sup> Oleh karena itu solusi pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran *Coperatif learning* tipe STAD dengan menggunakan aktivitas dan hasil belajar siswa khususnya pada materi getaran dan gelombang.

Aktivitas belajar adalah salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Hasil belajar adalah proses menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata.<sup>10</sup> Dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA perlu mendapat perhatian penting. Karena mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran wajib ditingkat MTs, kurangnya peningkatan dalam aktivitas dan hasil belajar siswa guru harus memberikan fasilitas terbaik untuk siswa mengenai penyampaian materi, serta menumbuhkan semangat belajar agar *skill* mereka terasah. Terdapat 2 faktor yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor instrinsik berupa keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah

---

<sup>9</sup> Isnawati Israil, Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA* di SMP Negeri 1 Kayangan, Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, Vol.5, No.2, 2017, hlm. 117-118.

<sup>10</sup> Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran ( Jakarta: Rineka Cipta,2009), 200.

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik, sehingga siswa berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat, semangat dan mereka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zulfiani mengemukakan bahwa hasil belajar menggunakan *kooperatif learning* tipe STAD lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode exspositori, metode expositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal seorang kepada sekelompok siswa, sehingga perlu dipelajari aktivitas belajar terhadap hasil belajar dengan model pembelajaran Coperatif Learning tipe STAD pada materi getaran dan gelombang.

Pembelajaran *Coperatif Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang diterapkan untuk menghadapi siswa yang heterogen. Model pembelajaran *Coperatif Learning* tipe STAD ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pembelajaran kooperatif. Model *Cooperatif Learning* tipe STAD di desain dalam bentuk kelompok kerja siswa yang terdiri 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang heterogen. Heterogenitas dapat dilihat dari jenis kelamin, kemampuan siswa dalam kelas. Sehingga tipe STAD dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjsama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Kabita Camelia Putri dan Sutriyono, *Pengaruh Metode Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII*, Mosharafa: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 7, Nomor 2, Mei 2018, hlm. 296-297.

STAD merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan salah satu model yang banyak digunakan dalam pembelajaran kooperatif learning. Menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model STAD, siswa ditempatkan dalam kelompok belajar kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.<sup>12</sup>

Model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD memiliki tujuan kognitif sederhana dan tujuan sosial. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengoptimalkan partisipasi siswa melalui penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan, siswa lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya, siswa yang mempunyai kemampuan tinggi menjadi tutor sebaya bagi anggota kelompoknya, siswa menjadi lebih berani untuk mengemukakan pendapat, karena siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan melalui kegiatan presentasi. Dengan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD ini siswa dapat terlibat secara aktif dalam belajar, sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada waktu belajar. Perhatian yang tinggi dapat meningkatkan aktivitas belajar dan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> I Putu Ari Sudana, I Gede Astra Wesnawa. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (1), hlm. 2.

<sup>13</sup> Siti Nur Hidayah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 2 Siak Hulu Pada Materi Genetika*, *JNSI: Journal of Natural Science and Integration*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 219.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan maka peneliti dapat menggunakan penerapan model pembelajaran yang bervariasi dengan tujuan meningkatkan pembelajaran yang akan dicapainya, serta menyelaraskan model pembelajaran yang hendak digunakan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti melakukan pendekatan penelitian, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Materi Getaran dan Gelombang di MTs Aswaja Tunggangri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran masih fokus pada aktivitas guru, sehingga siswa menjadi pasif pada kegiatan pembelajaran.
2. Suasana pembelajaran kurang kondusif dan kurang aktif, sehingga hasil belajar mata pelajaran fisika menjadi rendah.
3. Hasil belajar siswa seharusnya dapat memenuhi nilai KKM yang ditentukan, namun ternyata masih banyak siswa yang belum mampu memenuhi KKM yang ditentukan.
4. Guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga peserta didik sering bosan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.

5. Pembelajaran Coperatif Learning tipe STAD memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, namun model tersebut ternyata masih belum digunakan oleh guru di MTs Aswaja Tunggangri.
6. Materi getaran dan gelombang adalah materi yang akan dipelajari oleh siswa pada pelajaran IPA, namun banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mempelajari materi tersebut.
7. Rendahnya tingkat berpendapat dan bertanya peserta didik terhadap guru, sehingga membuat peserta didik kesulitan dalam memahami dan menelaah permasalahan yang diberikan guru saat pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan penelitian ini difokuskan pada pembatasan sebagai berikut.

1. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa di MTs Aswaja Tunggangri pada materi getaran dan gelombang masih belum optimal

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pembatasan masalah agar dapat menunjang kegiatan penelitian secara maksimal, maka harus memfokuskan pada penelitian yang dilakukan, penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif learning terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII pada materi getaran dan gelombang di MTs Aswaja Tunggangri ?

2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi getaran dan gelombang di MTs Aswaja Tunggangri ?
3. Apakah terdapat pengaruh model kooperatif learning terhadap aktivitas dan hasil belajar kelas VIII pada materi getaran dan gelombang di MTs Aswaja Tunggangri ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan Masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif learning* tipe STAD terhadap aktivitas belajar siswa kelas VIII pada materi getaran dan gelombang di MTs Aswaja Tunggangri.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada materi getaran dan gelombang di MTs Aswaja Tunggangri.
3. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif learning terhadap aktivitas dan hasil belajar kelas VIII pada materi getaran dan gelombang di MTs Aswaja Tunggangri.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang

ada serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh model pembelajaran kooperative learning tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang.

## 2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran yang menarik yang berkenaan dengan pembelajaran fisika untuk membantu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi tentang penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Learning* tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik terdorong untuk mengikuti pembelajaran.

### c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dalam pemahaman siswa pada pembelajaran dikelas khususnya pelajaran Ipa materi getaran dan gelombang dengan lingkungannya.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung tentang tata cara penerapan penggunaan metode pembelajaran STAD dengan materi getaran dan gelombang.

e. Bagi Mts Aswaja Tunggangri

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan penyusunan mutu pendidikan disekolah dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

f. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau acuan dalam penelitian, khususnya bagi peneliti yang akan meneliti materi yang lainnya sebagai bahan perbandingan.

g. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Dengan adanya penelitian ini dapat menjadi sebuah informasi dan tidak menutup kemungkinan untuk dijadikan penelitian berikutnya,serta menambah kepustakaan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Coperatif Learning* tipe STAD terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi getaran dan gelombang.

## **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah yang disusun oleh peneliti dalam penelitian ini adalah untuk menghindari kesalahfahaman dalam penafsiran. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini, yaitu:

### **1. Penegasan Konseptual**

#### **a. Model Pembelajaran Kooperatif Learning**

Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dalam kelompok kecil yang mengutamakan kerjasama dan saling berpartisipasi mempelajari suatu pokok bahasan.<sup>14</sup>

b. Tipe STAD

Tipe STAD merupakan salah satu dari tipe pembelajaran Kooperatif Learning yang menekankan adanya interaksi antar siswa yang saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai hasil yang maksimal.<sup>15</sup>

c. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam menciptakan peserta didik yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan gagasan.<sup>16</sup>

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar<sup>17</sup>

e. Getaran

Getaran adalah gerak bolak-balik suatu benda secara periodik melalui titik kesetimbangan.

---

<sup>14</sup> Isjoni, *Coperatif Learning efektivitas pembelajaran kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet. ke-3, h. 11

<sup>15</sup> Innayah Wulandari, (2022). *Model pembelajaran Coperatif Learning tipe STAD dalam pembelajaran MI*. Jurnal Papeda: Vol.4 (1), hlm. 2.

<sup>16</sup> Hartono, Op Cit., hlm. 11

<sup>17</sup> Johson Elence B, CTL. *Contextual Teaching and Learning*, (Bandung: Kaifa, 2011) hlm 14

f. Gelombang

Gelombang adalah getaran yang merambat dengan energi tertentu dari satu tempat ke tempat lain.<sup>18</sup>

**2. Penegasan Operasional.**

a. Model Pembelajaran Kooperatif Learning

Pembelajaran kooperatif learning merupakan pembelajaran menggunakan metode berkelompok yang terdiri dari 4-6 siswa yang saling bekejasama dengan kemampuan yang berbeda-beda (heterogen). Dalam kelompok harus saling membantu menyelesaikan persoalan, membantu menerpkan konsep pembelajaran dan memastikan setiap anggota dalam kelompok mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b. Student Team Achievement Division (STAD)

Tipe STAD merupakan salah satu dari tipe pembelajaran koperatif learning yang menekankan pada interaksi antar siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajar guna mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada tipe STAD ini terdiri atas 5 komponen utama yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, dan rekognisi tim.

Adapun langkah -langkah pada pembelajaran tipe STAD ini adalah guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan

---

<sup>18</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,*Ilmu Pengetahuan Alam*,(Jakarta:Pusat Kurikulum dan perbukuan Balitbang Kemendikbud,2017),Hlm 72

kompetensi dasar yang akan dicapai, guru membentuk beberapa kelompok dimana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda, guru memberikan tugas kepada kelompok sesuai materi yang telah diberikan, memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi.

c. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang mendominasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu siswa dituntut untuk aktif dalam menangkap atau menerima materi. Caranya aktif pada saat proses pembelajaran, aktif membaca ketika diberi kesempatan membaca, aktif memberikan pendapat ketika diberi kesempatan mengeluarkan pendapat, dan aktif bertanya ketika diberi kesempatan bertanya.

d. **Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah hasil akhir yang telah dicapai dari perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil tersebut bisa dinyatakan dengan nilai-nilai yang diperoleh dari tes yang telah diberikan. Perubahan tersebut meliputi aspek kognitif. Kognitif sendiri memiliki arti yaitu semua aktivitas mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan pengetahuan setelahnya. Kognitif ini erat sekali

dengan tingkat kecerdasan seseorang. Contoh kognitif bisa ditunjukkan ketika seseorang sedang belajar, membangun sebuah ide, dan memecahkan masalah. Hasil dari penilaian kognitif nantinya akan dituangkan dalam bentuk angka atau nilai.

e. Getaran dan gelombang

Getaran dan gelombang adalah salah satu materi kelas VIII yang ada pada K-13 yang digunakan sebagai materi untuk menentukan keaktifan dan hasil belajar para siswa pada penelitian.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada skripsi ini terdiri dari 3 bagian diantaranya yaitu:

1. Bagian awal terdiri dari : a) halaman sampul depan, b) halaman judul, c) halaman persetujuan, d) halaman pengesahan, e) halaman pernyataan keaslian, f) motto, g) halaman persembahan , h) prakata, i) halaman daftar isi, j) halaman tabel, k) halaman daftar gambar, l) halaman daftar lampiran, m) halaman abstrak.
2. Bagian Utama ( inti ) :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini mencakup beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi sampel dan teknik sampling, kisi – kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini mencakup tentang deskripsi data yang disajikan dengan tabel, grafik, histogram, dan sebagainya, serta terdapat pengujian hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini mencakup tentang pembahasan dari rumusan masalah yang diambil yaitu meliputi menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, menelaah teori, dan menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini mencakup kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir terdiri dari : a) daftar rujukan, b) lampiran – lampiran, c) surat pernyataan keaslian skripsi, d) daftar riwayat hidup.